



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
2

# Aqila

# Si Pemasarah



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Penulis : Vinayak Varma

Ilustrator : Regina Dyani, Fahmi Aziz





# Aqila si Pemarah

Penulis : Vinayak Varma

Ilustrator : Regina Dyani D., Fahmi Aziz I.

Penerjemah : Ranjy Ramadani

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Aqila si Pemasah**

Penulis : Vinayak Varma

Ilustrator : Regina Dyani D., Fahmi Aziz I.

Penerjemah : Ranjy Ramadani

Penelaah : 1. Naifah

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz  
Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novydasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.



Ketika bel pelajaran terakhir berbunyi, semua murid bersorak dengan riang dan gembira. Semuanya bergembira, kecuali Aqila yang terlihat marah!

Di perjalanan pulang, Aqila dan ayahnya melewati hamparan ladang bunga dan ayahnya berkata, “Aqila! Aqila! Lihatlah bunga matahari yang indah itu!”

Aqila berseru,  
“Huh! bunga itu terlalu kuning, warnanya terlalu menyilaukan!”





Kemudian, ayahnya menunjuk ke atap rumah mereka dan berkata,

“Aqila! Lihatlah ada banyak monyet di sana!”



Aqila pun berdecak dan berkata,  
“*Ckck! Hus! Hus!* Pergilah!”



“Minumlah susu ini, itu akan membuatmu sedikit tenang,” ujar ayahnya.

“Hem. Aku mau apa pun!”  
balas Aqila sambil menggerutu.

“Cobalah seteguk saja!”  
pinta ayahnya.

Aqila menjawab dengan terpaksa,  
“Baiklah!” Lalu, ia pun meminum satu  
teguk.

Ternyata rasanya tidak buruk. Ia  
lalu meminumnya satu teguk, lagi,  
dan lagi. Dalam sekejap gelas  
yang berisi susu itu menjadi  
kosong.



“Apakah kamu mau sepotong donat?” tanya ayahnya.

“Hem.”

“Cobalah satu gigitan saja! Bagaimana?”

“Baiklah!” jawab Aqila lalu ia mengambil satu gigitan



Donat itu benar-benar enak!  
Aqila lalu mengambil lagi  
gigitan demi gigitan.

Hingga dalam sekejap, piring yang  
tadi berisi donat itu telah kosong.

“Anak manis, sekarang maukah kamu bercerita kepadaku kenapa kamu begitu marah?” tanya ayahnya.

“Tidak,” jawab Aqila ketus.

“Apakah karena sesuatu yang telah kulakukan?”

“Tidak.”

“Apakah karena sesuatu yang dilakukan oleh ibumu?”

“Tidak.”

“Apakah terjadi hal yang buruk di sekolah hari ini?”

“Mungkin.”

“Oh, jadi begitu.”



“Apakah kamu ingin menggambarnya? Pakailah kertas dan pensil warna ini,” ujar ayahnya.

“Baiklah,” jawab Aqila.



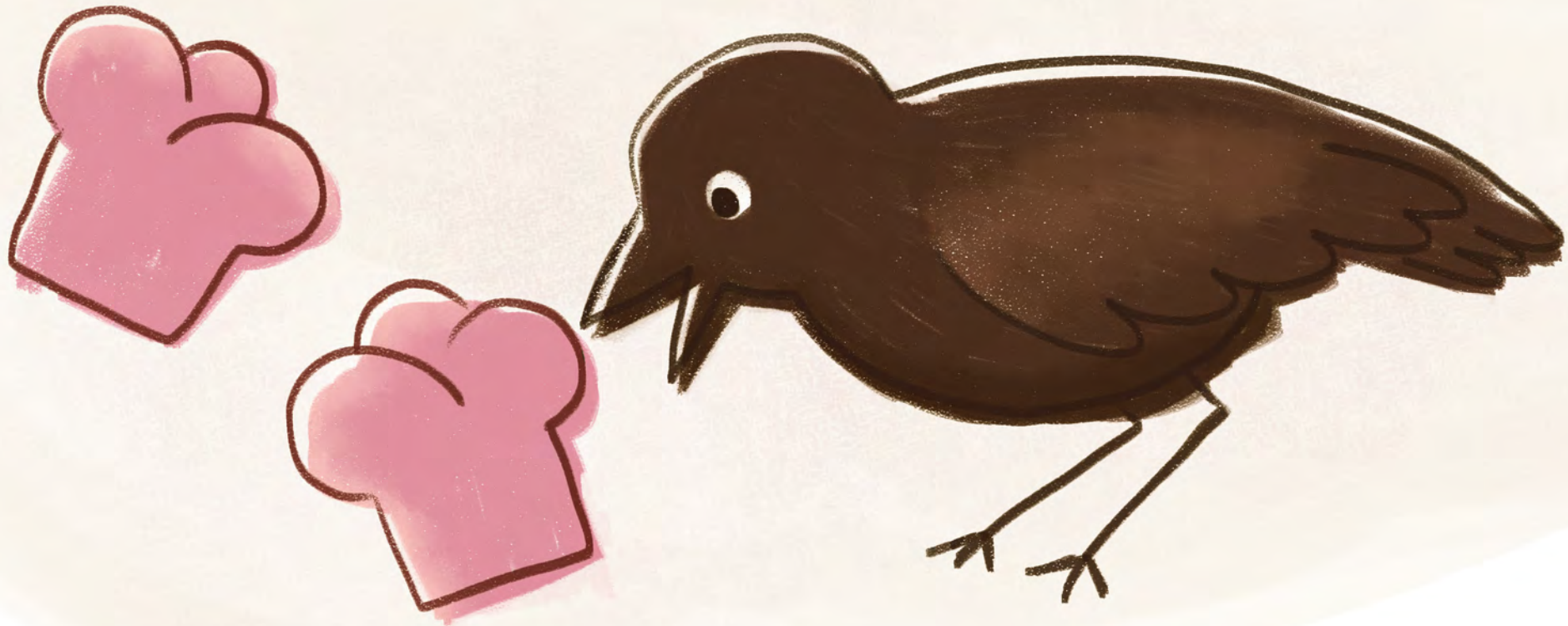
Aqila lalu menggambar sebuah batako. Ia bercerita, “Batako yang jelek ini telah membuatku tersandung tadi pagi.”

“Oh, kamu benar, batako ini jelek sekali!” balas ayahnya.



Kemudian, Aqila menggambar seorang anak kecil.

Lalu, ia berkata, “Ini Budi, dia anak yang jahat! Ia menertawakanku ketika aku jatuh!”  
“Kamu benar, ia seharusnya tidak boleh menertawakanmu,” jawab ayahnya.



Selanjutnya, Aqila menggambar sepotong kue beras.

“Ini kueku, ketika aku tersandung dan terjatuh oleh batoko bodoh ini, kue itu juga jatuh dari dalam tasku!”

kata Aqila.

Lalu, ia menggambar seekor burung gagak. Ia lalu berkata, “Ini burung gagak jahat yang terbang sambil membawa kueku.”

“Oh, mungkin ia sedang sangat lapar,” balas ayahnya.

Kemudian, Aqila pun menggambar sosok gurunya.

“Ini guruku, namanya Bu Amel, dia yang telah menolongku ketika aku terjatuh dan kemudian memelukku,”  
cerita Aqila.



“Lalu, ketika berdiri, ia mencubit pipiku, aku benci jika ada orang yang mencubit pipiku.”

“Uh, pasti terasa sakit ya?”

“Sedikit, sekarang aku baik-baik saja.”

“Baguslah.”

Ayahnya kemudian lanjut berkata, “Tahukah kamu, kamu pandai sekali menggambar!”  
“Kamu memang seniman sejati! Bagaimana jika kamu menggambar sesuatu untuk ibumu?”

“Baiklah,” jawab Aqila.



Ia kemudian menggambar lagi, “Ini seekor tikus putih kecil, ini perahu, dan ini pohon kelapa.”

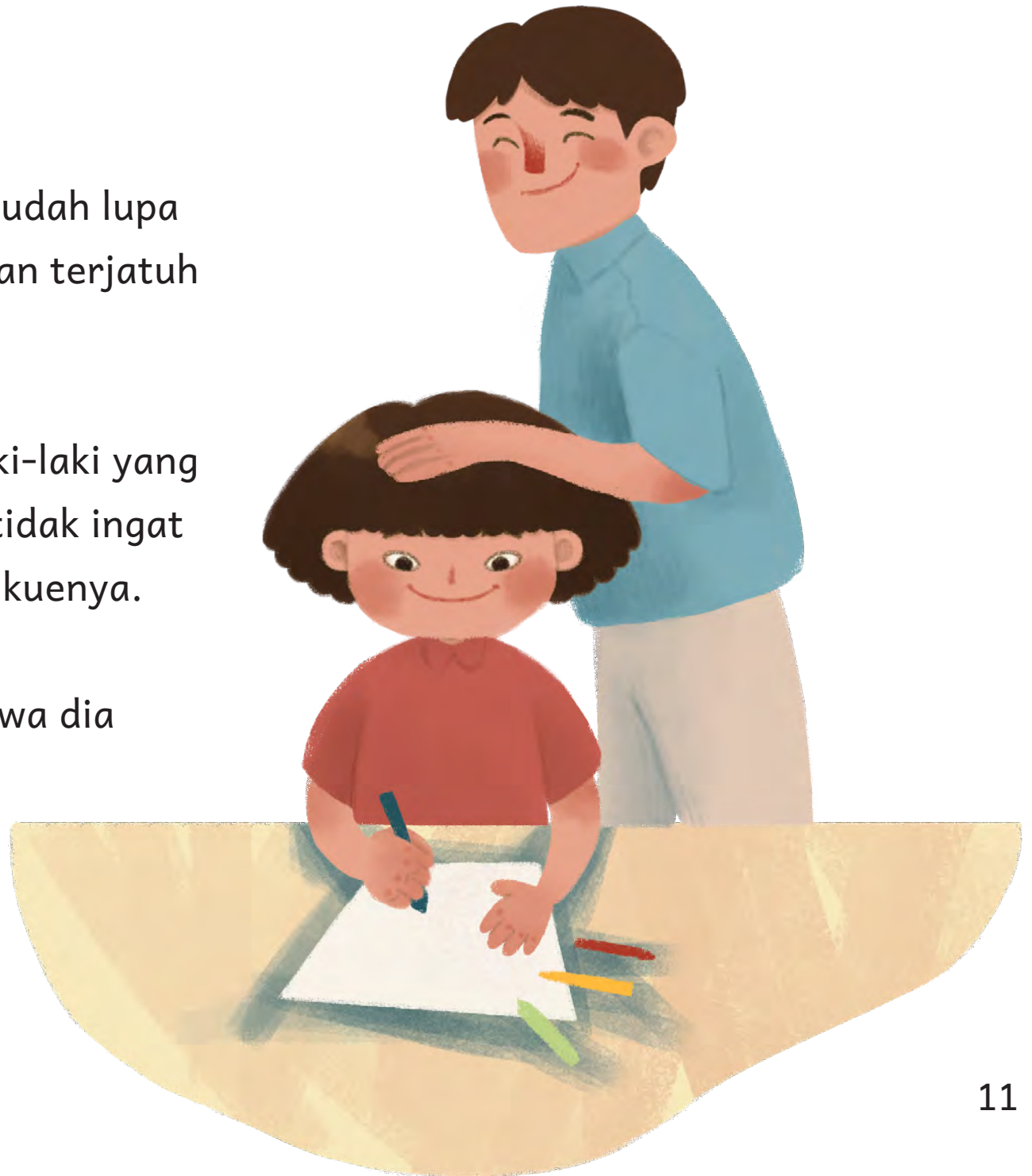
“Ini bunga matahari dan yang ini sepedamu, Ayah. Lalu, ini anjing ... dan ini katak.”



Dalam waktu singkat, Aqila sudah lupa bahwa ia telah tersandung dan terjatuh hari ini.

Ia juga lupa tentang anak laki-laki yang menertawakannya dan juga tidak ingat tentang gagak yang mencuri kuenya.

Begitu juga ia telah lupa bahwa dia sedang marah.



# 10

Ada sepuluh hal yang harus kaulakukan ketika kamu sedang marah seperti Aqila.



1. Tertawalah dengan keras sambil melompat dengan kedua tangan diangkat ke atas!
2. Atur napasmu, tarik dan embuskan pelan-pelan!

3. Minumlah segelas air atau susu!

4. Makanlah sepotong buah ataupun kue!

5. Ceritakan kepada orang dewasa apa yang sedang kurasakan!





6. Tulislah apa yang sedang kurasakan!

7. Gambar itu dan warnailah!

8. Bermainlah dengan segumpal tanah liat!

9. Buatlah sebuah lagu tentang kemarahanmu!  
Lalu, nyanyilah dengan suara keras!

10. Menarilah dengan riang dan bebas!



## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

## Para Pembuat Cerita



Cerita **كو الغضبانه** diterjemahkan oleh Sarah Abuhejleh. © untuk terjemahan ini ada pada Pratham Books, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: **Angry Akku**, oleh Vinayak Varma. © Pratham Books, 2017. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Aqila si Pemarah

Aqila memiliki hari yang buruk dan itu membuat ia menjadi sangat, sangat marah. Ayo, baca buku ini untuk mengetahui bagaimana kemarahan Aqila mereda dan temukan hal apa saja yang harus dilakukan ketika kamu merasa sangat marah!

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

